**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan, maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. Seperti halnya bangsa Indonesia, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat (Taiyeb & Mukhlisa, 2015).

Menurut UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wardi, 2012).

Hakikatnya pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat (Taiyeb, 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat Tirtarahardja (2008) yang menjelaskan bahwa untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada saat ini, maka pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki keahlian, keterampilan dan kompetensi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan yang profesional.

1

Keterampilan guru dalam mengajar yang baik dalam proses pembelajaran akan menimbulkan persepsi dalam diri siswa. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010) bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yang muncul dari dalam diri siswa pasti berbeda-beda jika persepsi pada keterampilan mengajar guru tinggi, maka siswa akan senang mengikuti pelajaran dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar (Feriady & Sunarto, 2012). Hal ini serupa dengan pendapat Umar (2014), bahwa persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap sesuatu, dimana seseorang yang mempunyai penilaian baik terhadap sesuatu cenderung bersikap menerima rangsangan dari hal tersebut dengan baik pula, begitupun dengan persepsi bai dari seorang siswa kepada guru.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru dalam mengajar hendaknya mengenal siswa serta, kemampuan, minat dan keterbatasan, serta gaya belajarnya sehingga cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan

dengan keadaan siswa itu sendiri (Uno, 2007).

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sesuai yang dijelaskan Saniah (2017) bahwa perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam meskipun maksudnya sama. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Hal yang sama dengan pendapat Usman (2008), menjelaskan perilaku guru dalam mengajar bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa yang pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Keterampilan mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu, sedangkan keterampilan mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar (Susanto,2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Daud (2011) bahwa guru yang terbaik adalah guru yang memposisikan dirinya sebagai aktifator, fasilitator, pelatih dan motivator.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan yang berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu meliputi faktor psikis dan fisik, diantaranya adalah sikap dan minat (Siagan, 2013).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa salah satunya yaitu gaya belajar yang tercermin dari pribadi dan kemampuan seorang siswa itu sendiri. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik (Hartati, 2008).

Hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena dari bagian inilah semua orang dapat melihat pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar. Dalam hal ini juga perbedaan pandangan akan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa sebelumnya, di jenjang lebih rendah baik ditentukan oleh kondisi siswa dan faktor lain diluar diri siswa (Wasti, 2013).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu bagaiamana guru bisa terampil dalam mengajar dan bagaimana cara siswa mengenal gaya belajar pada dirinya sendiri sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal. Kadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru tidak memahami gaya belajar siswanya sehingga ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar yang akan berdampak pada hasil belajar (Amin, 2016).

Argument di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriadi (2012) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purbalingga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara signifikan sebesar 75,5%, Ahriani (2013) pada siswa kelas X di SMKN 2 Bantaeng yang memperoleh hasil analisis koefisien determinasi yang menyatakan bahwa adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar sebesar 61,9% dan pada penelitian Tanta (2010) yang menyatakan adanya pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajarnya secara signifikan sebesar 73%.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon nilai rata-rata siswa kelas VIII pada ujian akhir semester belum maksimal dimana masih terdapat dibawah standar KKM yaitu 70. Penjelasan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon peneliti melihat bahwa masalah kurang maksimalnya hasil belajar dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu proses mengajar guru yang masih monoton dan kurangnya pengenalan guru mengenai gaya belajar siswa itu sendiri.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Jadi, penulis berminat untuk mengangkat permasalah ini dengan judul “*Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon* ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon Kota Ambon?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon?
3. Bagaimana hasil belajar siswa IPA kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon?
4. Bagaimana hubungan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon?
5. Bagaimana hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon?
6. Bagaimana hubungan persepsi keterampilan mengajar guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
2. Mendeskripsikan gaya belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan persepsi keterampilan mengajar guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, khusunya:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemikiran logis tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan gaya belajar siswa serta hubungan terhadap hasil belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.